



# TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam

Issn: 2089-9076 (Print)

Issn: 2549-0036 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tadarus>

TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 11, No 1 (2022) (29-41)

## Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka

### Di SMA Negeri 4 Kota Bima

<sup>1</sup>Muamar, <sup>2</sup>Ruslan, <sup>3</sup>Syarifuddin, <sup>4</sup>Ahmad

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Bima

<sup>1</sup>amar24102000@gmail.com, <sup>2</sup>ruslanamarizqi@gmail.com,

<sup>3</sup>syarifpps@gmail.com, <sup>4</sup>ahmad25@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima (2) Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima (3) kelebihan dan kekurangan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala holistic kontekstual memulai pengumpulan data dan menyelidiki tentang masalah yang terjadi di lokasi penelitian. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yakni penelitian yang berlangsung di lapangan yang dalam hal ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam hal pengolahan dan analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskripsi kualitatif dengan model analisis non statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI lebih menekankan pada siswa agar lebih aktif didalam proses pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator, Guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima sebagian besarnya masih menggunakan evaluasi pada kurikulum sebelumnya.

**Kata Kunci** : Pembelajaran PAI, Evaluasi, Kurikulum Merdeka Belajar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan atau komunikasi dengan anak-anak untuk membimbing jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam berpikir dan bertindak.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak didik dalam mempersiapkan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan

<sup>1</sup> Akhmad Riadi. *Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol. 15 No.28 (Oktober 2017), 52

masalah penting bagi setiap bangsa, Upaya dalam melaksanakan perbaikan pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa upaya yang dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, workshop, dalam perbaikan mutu pendidikan.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan merupakan alat yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang saling mempengaruhi sehingga terjadi reaksi dari kedua belah pihak. Guru yang sedang mengajar mata pelajaran pendidikan adalah praktisi dibidang pendidikan, agar perencanaan pembelajaran berhasil, guru memegang peranan yang sangat penting dan peran pionir untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran didalam dan diluar kelas. Padahal guru akan dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dalam mengajar, guru dituntut untuk memberikan pendidikan yang terbaik agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai, untuk melihat ketercapaian kegiatan belajar mengajar perlu diadakan evaluasi mengenai proses pembelajaran disekolah.<sup>3</sup>

Evaluasi dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Selama ini pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam belum ideal. karena dalam penilaian sering terjadi banyaknya pengajar cara melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak secara teratur dan menyambung dari waktu ke waktu serta aspek yang dinilai untuk hasil belajar kebanyakan diambilkan dari aspek kognitif saja, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga peserta didik belajarnya tidak sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, 52

<sup>3</sup> Aditiya pradana. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jurnal pendidikan Islam. Vol. 2. No. 4 (September 2015)

<sup>4</sup> Akhmad Riadi. *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran* Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.27 (April 2017), 2.

<sup>5</sup> Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama" Jurnal edacan. Vol. 01, No. 01, (Februari 2017), 64.

Seiring berkembangnya zaman dunia semakin maju, dan melahirkan hal-hal yang baru, seperti halnya dalam dunia pendidikan. Dimana menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan "Merdeka Belajar" Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep "Merdeka Belajar" yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar mutu pendidik. Nadiem juga memberikan kritikan kepada lembaga pendidikan saat ini yang gagal menciptakan penilaian pembelajaran sendiri.<sup>6</sup>

Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan dilembaganya. Diantara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan 4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB).<sup>7</sup>

Dengan adanya kebijakan "Merdeka Belajar tersebut tidak hanya terjadi perubahan-perubahan besar seperti yang disebutkan di atas, akan tetapi perubahan juga terjadi pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran disetiap mata pelajaran terkhususnya dalam pembelajaran PAI, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang berbeda dari mata pelajaran lainnya. Karakteristik mata pelajaran PAI yakni masuknya nilai ilahiah sebagai core values dalam PBM. Aspek ilahiah ini kemudian dijabarkan pada ranah 'aqliyah (kognitif), qalbiyah (afektif), dan amaliyah (psikomotorik).<sup>8</sup>

Di Indonesia ini kemendikbud tidak serta merta menerapkan kebijakan "Merdeka Belajar" disemua sekolah, akan tetapi hanya sekolah sekolah tertentu saja yang menerapkan kebijakan tersebut yang sebelumnya udah memenuhi syarat-syarat tertentu untuk bisa menerapkan kebijakan tersebut, khususnya di Kota Bima Provinsi NTB hanya tiga sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum "Merdeka Belajar" yaitu SMA Negeri 1 Kota Bima, SMA Negeri 2 Kota Bima, dan SMA Negeri 4 Kota Bima.

SMA Negeri 4 Kota Bima Merupakan salah satu Sekolah Favorit di Kota Bima yang mendapatkan kepercayaan dari kementerian untuk menerapkan kurikulum "Merdeka Belajar", dalam pelaksanaannya tidak semua kelas menerapkan kurikulum model baru tersebut akan

---

<sup>6</sup> Syamsul Arifin, *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasi Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran PAI* Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1. (2021), 67.

<sup>7</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi RI, 2020).

<sup>8</sup> Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, *"Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah"* Tadziyyah; Jumal pendidikan Islam Vol. 10. No. 1 (2019), 174

tetapi baru kelas X dan itu telah berjalan selama dua semester, sedangkan kelas XI dan XII masih menerapkan kurikulum 2013.<sup>9</sup>

Pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bima sangat penting bagi siswa di mana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan dan dorongan serta pengarahan agar siswa nantinya dapat menguasai berbagai nilai-nilai dalam pembelajaran PAI dan mengamalkan ajaran islam secara baik dan benar. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bima masih menggunakan evaluasi pada kurikulum 2013, hanya saja ada beberapa perubahan-perubahan yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 4 Kota Bima terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 4 Kota Bima sebagai tempat penelitian ialah selain disana sala satu sekolah yang menerapkan kebijakan Kurikulum "Merdeka Belajar" di sana juga peneliti uda melakukan PPL sebelumnya dan mendapatkan sedikit informasi dari wawancara kepala sekolah dan beberapa guru terkait masalah kurikulum merdeka belajar, sehingga dari dasar tersebut peneliti ingin dan tertarik meneliti. Dengan demikian peneliti mengangkat judul dari penelitian ini adalah "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima".

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari situasi nyata dengan mengadakan kontak langsung dan dekat dengan orang-orang, situasi-situasi serta fenomena-fenomena yang di pelajari. pengalaman pribadi peneliti untuk mencari penemuan-penemuan dalam kontek sosial, historis, dan temporal. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu ingin mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima.

Dalam pengumpulan data dan informasi, penelitian menggunakan teknik-teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan ialah, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima**

Sesuai dengan hasil temuan penelitian, bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Bima guru memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam proses belajar sesuai dengan profil pelajar pancasila dengan cara siswa disuruh

---

<sup>9</sup> Sutarno, *Wawancara* SMA Negeri 4 Kota Bima. 26 April 2022

untuk belajar dan memahami sendiri materi yang diberikan oleh guru, selain itu juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi yang telah dibaca dan dipahami sebelumnya, dan tugas guru hanya menjadi fasilitator saja. Siswa banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pengaturan waktunya, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih interaktif karena siswa terlibat langsung dengan lingkungan disekitarnya dengan tujuan sebagai penguatan berbagai kompetensi pada profil pelajar pancasila.<sup>10</sup>

Dalam penggunaan strategi, metode, dan pendekatan dalam pembelajaran tidak ada penetapan penggunaannya, tetapi sekolah tetap memberikan aturan dalam bentuk kebijakan yang harus dipatuhi guru. Sementara guru memiliki kebebasan dalam berkreasi dalam pelaksanaan. Hal ini sebagaimana pendapat Najela Shihab bahwa improvisasi dapat diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan pemendikbud nomor 22 Tahun 2016 untuk melaksanakan program kurikulum merdeka belajar.<sup>11</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima terdiri atas:

a. Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran, SMA Negeri 4 Kota Bima Kelas X memulainya dengan berdo'a, menyeter beberapa hafalan surah pendek dari Al-qur'an dan bacaan sholat, setelah itu melakukan apresepsi dengan menanyakan menghubungkan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan refleksi untuk memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa materi tersebut dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan menyeter hafalan surah pendek dan bacaan sholat pada kegiatan awal pembelajaran siswa nantinya ketika sudah naik kelas nanti sudah ada surah yang dihafal dan sudah bisa menghafal bacaan sholat dengan baik dan benar. Dengan demikian ada 4 tahap pada kegiatan awal dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka belajar. Contoh salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa adalah model jigsaw yang model ini merupakan model pembelajaran yang membuat siswa harus berdiskusi dengan teman-temannya dalam sebuah kelompok kecil, setiap kelompok nanti akan mendiskusikan tema yang sama dan setelah memahami tema dari kelompoknya dan akan membentuk kelompok kecil baru lagi yang menjadi perwakilan untuk menjelaskan kembali materi yang mereka diskusi.

---

<sup>10</sup> Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 3 (2022), 3616.

<sup>11</sup> Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Literati, 2020), 32-40.

Model pembelajaran di sekolah sejauh ini dinilai kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hakikatnya model cooperative jigsaw sudah tidak asing lagi didalam dunia pendidikan, akan tetapi pengamalannya masih terasa kurang efektif penggunaannya dan mengakibatkan para guru lebih senang dengan model pembelajaran konvensional ataupun model pembelajaran *cooperative learning* yang sederhana.<sup>12</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Kota Bima Kelas X dilakukan melalui 5 langkah melalui contoh mengajarkan berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, diantaranya: pertama, menentukan dan memberi pemahaman materi berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja supaya siswa paham materi yang dipelajari, Kedua, guru menanyakan apa itu berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja?, ketiga, guru menyuruh siswa untuk membuka buku online (moodle), keempat, guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, kelima, guru menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada teori yang dikutip peneliti bahwa pada kegiatan inti yaitu; penggunaan sumber belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran terutama siswa. Memilih pendekatan saintifik, tematik, tematik terpadu, discovery, inkuiri, project based learning sesuai dengan jenjang pendidikan dan karakteristik kompetensi.<sup>13</sup>Najelaa Shihab juga mengatakan bahwa guru itu harus menghindari menceramahi siswa yang hanya akan membantu anak mengingat dalam jangka pendek tidak sampai ujian, melakukan perancangan lingkungan serta diberikan tantangan tugas belajar yang berkembang diberagam situasi baik didalam maupun diluar kelas, pahami kemampuan siswa, beri tantangan belajar (latihan, tugas, proyek dan lain-lain) yang menantang tidak terlalu sulit, dan tidak terlalu mudah.<sup>14</sup>Peneliti menemukan beberapa kesamaan teori dengan sesuatu yang diterapkan Guru PAI Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima dimana ketika proses belajar mengajar guru membangun kemandirian siswa dengan membiasakan rutinitas kelas dan interaksi optimal antara setiap siswa.

Kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri perlu dikembangkan untuk menunjang dalam keberhasilan belajar siswa. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kemampuan dimana siswa harus manage dirinya untuk menyelesaikan tugas tertentu baik dalam afektif maupun

---

<sup>12</sup> Ulva Nur Intan, *Model Pembelajaran Cooperative Jigsaw- Lesson Traveller Untuk Meningkatkan Semangat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa PAI. Vol. 1, No. 3 (November 2021), 4.

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah*, 11.

<sup>14</sup> Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Literati, 2020), 37.

kognitif sehingga dapat terbentuk karakter mandiri siswa dalam belajar, dan juga kemandirian belajar adalah upaya pengembangan diri untuk menyalurkan kemampuan mental baik dalam proses kognitif maupun afektif untuk mencapai keberhasilan suatu akademik tertentu.<sup>15</sup>

### c. Kegiatan Penutup

Ada 3 langkah yang dilakukan guru PAI Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima dalam menutup kegiatan pembelajaran, diantaranya: pertama, guru melakukan refleksi dan stimulus terhadap materi pembelajaran serta murid diberikan kesempatan bertanya apabila belum paham akan materi tersebut. Peran refleksi secara lebih rinci dalam belajar menurut Khodijah dapat terlihat pada tiga hal, yaitu: (1) membantu restruktur pemahaman dalam struktur kognitif dalam melakukan transformasi belajar, (2) membantu representasi belajar dimana proses rekonsiderasi dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman, dan (3) membantu mengembangkan pemahaman dalam penggunaan pengalaman siswa sebagai bahan pelajaran tanpa meninggalkan konteks belajar itu sendiri.<sup>16</sup> Kedua, guru mempraktekan perilaku berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja. Ketiga, siswa diberikan penugasan berupa pembuatan video.

### **Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima**

Evaluasi pada dasarnya ialah suatu kegiatan untuk menilai tingkah laku yang terjadi dan senantiasa berubah-ubah. Guru di titik kegiatan ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan disertai melakukan penilaian. Sebab alat untuk mengukur pencapaian tujuan merupakan bagian dari evaluasi, serta tujuan pembelajaran sebagai indikator perencanaan dan pengembangannya. Alat yang digunakan ketika evaluasi proses pembelajaran sebagai berikut; angket sebaya, lembar pengamatan, catatan anekdot, refleksi, dan rekaman.<sup>17</sup> Indikator utama apakah murid akan terdidik untuk bias reflektif adalah adanya teladan dari lingkungan sekitarnya.<sup>18</sup>

Sebagian orang cenderung menutup mata, dengan banyak alasan sebagai penolakan untuk bercermin.<sup>19</sup> Banyak sekali yang mengatakan anak-anak tidak mengerti, orang tua akan menentang, belum paham masyarakatnya, padahal sesungguhnya hal tersebut menjadi alasan

---

<sup>15</sup> Fitria Sofianti, M. Afrilianto, *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smk Kelas X*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Vol. 4, No. 3, (Mei 2021), 671.

<sup>16</sup> Nyayu Khadijah, *Reflektive Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. 2011. ISLAMICA Vol. 6 No. 1 2011)

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah*

<sup>18</sup> Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang Selatan: Penerbit Literati, 2020), 39.

<sup>19</sup> BukaTalks, Najelaa Shihab- *Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam belajar*, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>, di akses 15 Mei 2022.

ketakutan untuk melangkah menuju perubahan bagi diri sendiri. Kelihatannya sederhana, bias bercermin melihat sebetulnya apa kelebihan yang dimiliki dan apa tantangannya, untuk bercermin itu perlu berani.<sup>20</sup> Pada akhirnya punya komitmen terhadap tujuan, kemandirian, kemampuan refleksi itu yang membuat seseorang kemudian bisa merdeka belajar dan itu jadi syarat banyak hal. Refleksi sering kali gagal dicontohkan karena sikap antipasti pada kesalahan, padahal kegagalan merupakan salah satu kesempatan berharga yang tersedia bahkan berlimpah dalam proses belajar, tapi jarang sekali dimanfaatkan.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI SMA 4 Negeri Kota Bima masih menggunakan penilaian pada kurikulum 2013. Dalam Penilaian pada Kurikulum 2013, memiliki karakteristik penilaian yang bersifat belajar tuntas, outentik, berkesinambungan, berdasarkan acuan kriteria dan menggunakan tehnik penilaian yang bervariasi. Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi 3 (tiga) tahap penilaian diantaranya yaitu: 1) Penilaian Sikap, 2) Penilaian Pengetahuan, dan 3) Penilaian Keterampilan.<sup>22</sup>

#### 1. Penilaian sikap

Sikap spiritual di dalam bagian penyelenggaraan pendidikan sangatlah penting karena terkait sebagai aspek atau kemampuan untuk mencari makna tertinggi dengan bantuan kecerdasan intelektual dan emosional tentang nilai-nilai spiritual; yang bisa pula dikatakan religius; serta kemampuan untuk memahami sistem nilai spiritual yang berlaku pada orang atau sekelompok orang. Dan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karakter dan sikap ini merupakan bagian dari kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan yang tidak hanya mengakui keberadaan nilai tetapi juga kreatif untuk menemukan nilai-nilai yang baru.<sup>23</sup>

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Tahapan ini dilakukan untuk menunjang tercapainya pemahaman dan kemajuan proses pembelajaran secara individual terhadap peserta didik. Teknik penilaian untuk kompetensi sikap bisa melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri (evaluasi diri)

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Nurul Hidayati, *Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp.* Tarbawi Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2017), 26.

<sup>23</sup> Farhan Sifa Nugraha, Dahwadin, "Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)". *Jurnal Ta'dib: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 No 1 (2019), 586.

dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubric. Sedangkan rubrik penilaian merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa.<sup>24</sup>

## 2. Penilaian Pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan, menggunakan teknik tes tulis (menyeleksi jawaban pilihan ganda, dua pilihan benar atau salah, ya atau tidak, menjodohkan, sebab akibat, menyediakan jawaban seperti isi atau melengkapi), tes lisan (pertanyaan yang menuntut siswa untuk menjawab secara lisan), dan penugasan (tugas yang dilakukan secara individu maupun divisi).<sup>25</sup> Sebagaimana telah dilampirkan di dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 menjelaskan bahwa guru mengevaluasi kompetensi pengetahuan melalui teknik ujian tulis, ujian lisan, dan penugasan: 1) Instrumen yang digunakan untuk teknik ujian tulis berbentuk soal pilihan ganda, isian jawaban singkat, betul atau salah, mempertemukan, dan uraian. Untuk instrumen uraian dipenuhi pedoman penskoran. 2) Instrumen yang digunakan untuk teknik ujian lisan berbentuk daftar pertanyaan. 3) Instrumen yang digunakan untuk teknik penugasan berbentuk pekerjaan rumah dan proyek yang dilaksanakan secara individu atau kelompok searah dengan kriteria tugas.<sup>26</sup>

## 3. Penilaian keterampilan

Penilaian pada kompetensi keterampilan, guru menilai kompetensi keterampilan menggunakan penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi spesifik dengan menggunakan teknik ujian praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berbentuk daftar cek ataupun skala penilaian (*rating scale*) yang disempurnakan dengan rubrik.<sup>27</sup> Dalam penilaian pada Kurikulum 2013 tersebut ada beberapa penilaian yang harus dilaksanakan dan dimana dalam penilaian keterampilan pada pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima pada Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui tiga penilaian dalam keterampilan yaitu: 1) penilaian praktik 2) proyek dan 3) penilaian portofolio.

Teknik-teknik dalam penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan unjuk kerja, proyek, portofolio, penilaian produk atau hasil, dan kombinasi penilaian kerja dengan produk.

---

<sup>24</sup> Moh. Miftahusroyudin, *Implementasi Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11, no. 1, (Januari - Maret 2017), 27.

<sup>25</sup> Anis Marfuah, Febriza, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi*. : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No 2, (September 2019), 48.

<sup>26</sup> *Ibid*, 48.

<sup>27</sup> *Ibid*, 50.

a) Unjuk kerja (performance)

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja diwujudkan dalam bentuk praktik.

b) Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas, dengan memperhatikan aspek pengelolaan, relevansi dan keaslian.

c) Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam suatu mata pelajaran. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada suatu periode untuk suatu mata pelajaran.<sup>28</sup>

Selain itu pendekatan penilaian dalam proses pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima berbasis pendekatan penilaian otentik (authentic assessment) yang penilaian mengenai proses belajar, kesiapan siswa, serta semua hasil belajar.<sup>29</sup> Sementara aspek penilaian di Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima meliputi ketiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun prinsip penilaian berbasis kurikulum merdeka belajar sebagaimana teori yang dikutip peneliti, tetap memperhatikan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 dalam prinsipnya, yaitu; terpadu, objektif, transparan, ekonomis, edukatif, dan akuntabel.<sup>30</sup> Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima menekankan prinsip berbasis asesmen kompetensi (penilaian berbasis potensi) selaras dengan teori merdeka belajar Nadiem

---

<sup>28</sup> Mimi Musmiroh Idris, Abas Asyafah, *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal kajian peradaban islam. Vol. 3, No. 1, (2020)

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah*, 13

<sup>30</sup> *Ibid.*

Makarim disekolah. Teknik asesmen kompetensi dibagi menjadi tiga, diantaranya: kinerja, proyek, dan portofolio. Asesmen kinerja merupakan bentuk penilaian yang meminta siswa untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari. Sedangkan asesmen proyek adalah bentuk penilaian terhadap tugas yang diberikan guru dalam kurun waktu tertentu secara individu atau kelompok. Dan asesmen portofolio merupakan sekumpulan tugas atau karya siswa yang dapat menunjukkan perkembangan siswa dalam satu periode.<sup>31</sup> Ketiga prinsip inilah yang digunakan oleh Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima.

### **Kelebihan Dan Kekurangan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima**

#### 1. Kelebihan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima

Penilaian otentik merupakan penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturan effect*) dari pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian otentik ini dapat lebih mudah membantu para guru dalam mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi: sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

*Assesmen autentik* untuk mendeskripsikan format *assesmen* yang mencerminkan proses pembelajaran siswa, pencapaian, motivasi, dan sikap dalam aktivitas di dalam kelas yang relevan dengan tujuan instruksional. Penilaian autentik juga disebut dengan penilaian alternative.<sup>32</sup>

Penilaian otentik di atas kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima yang denganya menerapkan evaluasi dimana penilaian otentik ini merupakan suatu penilaian atas perkembangan peserta didik, karena penilaian otentik ini menitik beratkan pada kemampuan dan perkembangan mereka dalam belajar, sehingga dengan penilaian ini mampu menggambarkan sikap, ketrampilan, pengetahuannya sebelum dan sesudah mereka belajar, serta mereka mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

#### 2. Kekurangan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tentu terdapat suatu kekurangan yang ada, tidak terkecuali pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang ada di Kelas X SMA Negeri 4

---

<sup>31</sup> Heri Setiawan, dkk, *Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Keterampilan Di Sekolah Dasar dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2017), 697.

<sup>32</sup> Wini Mustikari, *Kelemahan dan Keunggulan Implementasi Autentik Assesmen Dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Geografi, Vol 18, No 2, (Oktober 2018), 149,

Kota Bima. Dimana terdapat kelemahan dalam pelaksanaannya yaitu cenderung subjektif dan siswa terkadang tidak konsisten, hasilnya pun kurang akurat dan siswa-siswa kurang memahami kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga permasalahan dalam penilaian kompetisi pengetahuan, teknik yang digunakan dalam penilaian ini adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Masalahnya ialah adanya beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga harus diberikan perhatian yang ekstra untuk siswa-siswa tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima dalam melaksanakan pembelajaran PAI, pihak guru lebih menekankan siswa agar lebih aktif didalam proses pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator. Guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima sebagian besarnya masih menggunakan evaluasi pada kurikulum sebelumnya, dilakukan saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Ketiga aspek penilaian di kelas X SMA Negeri 4 Kota Bima yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam instrument penilaian tidak cukup dengan tes tulis dan lisan, tetapi instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.

Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA Negeri 4 Kota Bima. Adapun kelebihan ialah menggunakan penilaian otentik dalam proses pembelajaran, sedangkan kekurangannya masih banyak siswa yang tidak konsisten dalam memberi jawaban penilaian diri, dan masih banyak anak-anak yang kurang memahami cara penggunaan TIK sebagai sarana belajar.

## **REFERENSI**

- Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i. 2017. "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama" Jurnal edacan. Vol. 01, No. 01.
- Anis Marfuah, Febriza. 2019. Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi. : Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No 2. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemendbud RI.
2020. Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi RI.
- Farhan Sifa Nugraha, Dahwadin. 2009. "Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)". Jurnal Ta'dib: Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No 1.
- Fitria Sofianti, M. Afrilianto. 2021. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Smk Kelas X. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Vol. 4, No. 3.
- Heri Setiawan, dkk. 2017. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Keterampilan Di Sekolah Dasar dalam Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar, Malang, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mimi Musmiroh Idris, Abas Asyafah. 2020. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal kajian peradaban islam*. Vol. 3, No. 1.
- Moh. Miftahusroyudin. 2017. Implementasi Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, no. 1.
- Najelaa Shihab. 2022. BukaTalks Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam belajar, <https://www.youtube.com/watch?v=jTdiaGYwGnA>.
- Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar. 2020. *Merdeka Belajar di Ruang Kelas, Tangerang Selatan*, Penerbit Literati.
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini. 2022. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3.
- Nurul Hidayati. 2017. Implementasi Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Smp. Tarbawi Vol. 2 No. 2.
- Nyayu Khadijah. 2011. Reflektive Learning sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. 2011. *ISLAMICA* Vol. 6 No. 1.
- Syamsul Arifin. 2021. Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasi Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran PAI *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam disekolah "Tadzkiyyah"; *Jurnal pendidikan Islam* Vol. 10. No. 1.
- Ulva Nur Intan. 2021. Model Pembelajaran Cooperative Jigsaw- Lesson Traveller Untuk Meningkatkan Semangat Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PAI*. Vol. 1, No. 3.
- Wini Mustikari. 2018. Kelemahan dan Keunggulan Implementasi Authentik Assesmen Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 18, No 2.